

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 10 Palangka

SDN- 10 Palangka didirikan 5 mei tahun 1984 dengan nama SDN Perumnas II yang kemudian berubah menjadi SDN- 11 Palangka. Sesuai atas keputusan walikota no.225 tahun 2005 pada tanggal 30 november SDN- 11 Palangka berubah nama lagi menjadi SDN- 10 Palangka. SDN- 10 Palangka berada di jalan Murai Perumnas Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya dan dipimpin oleh Ibu Purnama Sinta,S. Pd sebagai kepala sekolah dari 2004 sampai sekarang

Adapun visi dan misi SDN- 10 Palangka adalah sebagai berikut :

Visi : Cerdas, terampil, disiplin dan kerja keras

- Cerdas dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan siswa yang siap bersaing secara kwaliras di tingkat daerah atau nasional.
- Terampil dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Disipln dan kerja keras untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang

mampu menjadi diri pribadi yang dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu, teman sebaya, orang tua, guru dan masyarakat dengan dilandasi iman dan taqwa.

Misi : Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan seefektif mungkin melalui pembelajaran dari berbagai latihan dan ketrampilan.

- Membudayakan kerja keras dalam mencapai cita-cita..
- Menjalin kerjasama antar warga sekolah dengan masyarakat sekitar.
- Meningkatkan kenyamanan belajar dalam suasana lingkungan yang indah.
- Manfaat dan mendayagunakan segala sumber daya manusia yang tersedia di masyarakat untuk kemajuan pendidikan.

2. Keadaan Guru dan Pegawai di SDN- 10 Palangka

Pegawai yang ada di SDN- 10 Palangka sebanyak 16 orang terdiri dari pegawai negeri sipil dan honorer. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel dibawah.

TABEL 1
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TU SDN- 10 PALANGKA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Ket.
1	Purnama Sinta,S. Pd	Kepala Sekolah	S- 1	PNS
2	Remie,S. Pd	Guru Kelas	S- 1	PNS
3	Mariana,A. Ma. Pd	Guru Kelas	D- II	PNS
4	Siti Waslih,S. Pd I	Guru Agama Islam	S- 1	PNS
5	Enun,S. Pd	Guru Penjaskes	S- 1	PNS
6	Ruseni,S. Pd	Guru Kelas	S- 1	PNS
7	Rusliwaty	Guru Kelas	SPG	PNS
8	Guste,A. Ma	Guru Agama Kristen	D-II	PNS
9	Ferry Yulianti,S. Pd	Guru Kelas	S- 1	PNS
10	Priskila Susanti M,S. Pd	Guru Kelas	S- 1	PNS
11	Linci,S. Pd	Guru Kelas	S- 1	PNS
12	Welgoe	Penjaga Sekolah	SMA	PNS
13	Sahrina,S. Pd	Penjaga perpus	S- 1	Honorar
14	Setiawan,S. Kom	Operator	S- 1	Honorar
15	P. S. Djaya D. Patianom	Satpam	SMA	Honorar
16	Evi Susilawaty,S. Pd	TU	S- 1	Honorar

Sumber data : Dokumentasi SDN- 10 Palangka⁶⁵

3. Keadaan Siswa SDN- 10 Palangka

Jumlah siswa SDN- 10 Palangka adalah 234 siswa yang terdiri dari 123 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SDN- 10 Palangka pada tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁶⁵ Dokumentasi SDN- 10 Palangka, jum'at 15 mei 2015

TABEL II
KEADAAN SISWA SDN- 10 PALANGKA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	20	17	37
2	II / A	12	9	21
3	II/ B	11	11	22
4	III	21	18	39
5	IV	17	20	37
6	V	22	14	36
7	VI	20	22	42
Jumlah		123	111	234

Dokumentasi SDN- 10 Palangka⁶⁶

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN- 10 Palangka

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana di SDN- 10

Palangka dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN- 10 PALANGKA
TAHUN AJARAN 2014 / 2015

No	Jenis Barang	Jumlah	Ada	Tidak Ada
1	Ruang Perpustakaan/ buku perpustakaan	1	√	-
2	Ruang Laboratorium	-	-	√
3	Ruang Komputer	1	√	-
4	Ruang Ketrampilan	-	-	√
5	Lapangan Olahraga/ bermain	1	√	

⁶⁶ Dokumentasi SDN- 10 Palangka, jum'at 15 mei 2015

6	Ruang Gugus	-	-	√
7	Alat Peraga	1	√	-
8	OHP	-	-	√
9	LCD	-	-	√
10	Slade Projector	-	-	√
11	Kaset pembelajaran	1	√	-
12	Ruang kepala sekolah	1	√	-
13	Ruang guru	1	√	-
14	Ruang tata usaha	1	√	-
15	Ruang komite	1	√	-
16	Ruang aula	-	-	√
17	Lapangan upacara	1	√	-
18	Ruang UKS	1	√	-
19	Ruang ibadah	1	√	-
20	Tempat satpam	1	√	-
21	Ruang tamu	1	√	-
22	Kantin	1	√	-
23	Toilet	4	√	-
24	Instalasi air	1	√	-
25	Jaringan listrik	1	√	-
26	Jaringan telpon	1	√	-
27	Akses jalan	1	√	-
28	Kursi murid	250	√	-
29	Meja guru	250	√	-
30	Kursi guru	35	√	-
31	Meja guru	30	√	-
32	Alat peraga			
	a. IPA	6	√	-
	b. Matematika	3	√	-
	c. B. Indonesia	7	√	-
	d. IPS	15	√	-
33	Jumlah unit gedung	2	√	-
34	Jumlah ruang kelas	7	√	-

Dokumentasi SDN- 10 Palangka⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi SDN- 10 Palangka, jum'at 15 mei 2015

B. PENYAJIAN DATA

1. Pelaksanaan Bimbingan Kesesuaian Gerakan Dan Bacaan Shalat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 10 Palangka

Dalam pelaksanaan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat untuk siswa kelas 3 SDN- 10 palangka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Di SDN- 10 Palangkaraya guru yang mengajar pendidikan agama islam adalah ibu Siti Waslih,S. Pd. Beliau sudah mengajar pendidikan agama islam di SDN- 10 palangka selama 22 tahun sejak tahun 1993. dalam memberikan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat beliau menggunakan beberapa metode pembelajaran agar siswa memiliki minat yang tinggi didalam menerima pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat berlangsung di SDN- 10 Palangka, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan beberapa orang siswa kelas 3 SDN- 10 Palangka.

Hasil wawancara dengan guru PAI, ibu SW :

“ disekolah kami memberikan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat kepada siswa lebih dini, siswa juga di berikan bimbingan satu persatu menggunakan pembelajaran yang sudah dipersiapkan, baik itu penyampaian secara ceramah atau pun praktek langsung agar siswa menjadi lebih antusias dan memahami pembelajaran tentang kesesuaian dan gerakan shalat”.⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan subjek penelitian ibu SW , pada tanggal 22 mei 2015

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat sudah diberikan guru kepada siswa sejak dini dengan cara pembelajaran ceramah ataupun praktek langsung.

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru PAI SDN- 10 Palangka, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa kelas 3 SDN- 10 Palangka dan melakukan observasi langsung saat pembelajaran bimbingan dan kesesuaian gerakan shalat dikelas.

Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas 3 SDN- 10 Palangka yang dipinta peneliti sebagai infoman

Hasil wawancara dengan ARP mengatakan :

“ Guru memberikan kami ceramah tentang materi pembelajaran yang di lakukan”.⁶⁹

Hasil wawancara dengan siswa ADS mengatakan

“ kami diberikan bimbingan kesesuaian gerakan shalat sejak kelas 3, guru sering memulai pembelajaran dengan memberikan ceramah tentang materi pembelajaran yang diberikan, kemudian guru memberikan praktek langsung sebelum membimbing siswa satu persatu didepan kelas hingga memahami pembelajaran tersebut”.⁷⁰

Untuk membuktikan lebih jelas lagi tentang bagaimana bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat siswa kelas 3 SDN- 10 Palangka, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi ke kelas 3 SDN- 10 Palangka.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan ARP, tanggal 22 mei 2015

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan ADS, tanggal 22 mei 2015

Hari Jum'at 05 juni 2015 saat mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti melakukan observasi di kelas 3 SDN- 10 Palangka. Guru membeikan salam sebelum memasuki ruangan kelas, setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa guru memulai pembelajaran gerakan dan bacaan shalat melalui ceramah kepada siswa agar siswa bisa mengingat dan menghafal bacaan shalat yang sudah diajarkan oleh guru, setelah selesai memberikan ceramah tentang gerakan dan bacaan shalat, guru memberi waktu kepada siswa yang ingin bertanya. Setelah sesi tanya jawab selesai guru mempraktekan langsung gerakan dan bacaan shalat didepan kelas, kemudian memanggil siswa satu persatu didepan kelas untuk melihat kemampuan siswa dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat. Guru membimbing siswa di dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat satu persatu, sehingga hasil nya jadi lebih maksimal karena guru bisa melihat langsung dan memperbaiki gerakan dan bacaan shalat siswa yang salah.⁷¹

Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan guru dalam memberikan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat

- a) Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat

Sebelum memulai pelajaran pelaksanaan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, berikut hasil wawancara dengan guru PAI, ibu SW :

⁷¹ Observasi dan dokumentasi di kelas 3 SDN- 10 Palangka. Jum'at 04 juni 2015

“ Sebelum memulai pelajaran kesesuaian gerakan dan bacaan shalat biasanya saya mengingatkan siswa untuk membawa keperluan untuk melakukan shalat seperti membawa sarung, mukena, kopiah, sajadah dan peci. Saya biasanya memeriksa kelengkapan sebelum memulai pelajaran”.⁷²

Selain melakukan wawancara dengan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan. Menurut hasil wawancara dengan beberapa orang siswa :

Hasil wawancara dengan siswa ARP mengatakan :

“ Biasanya ibu memeriksa sarung sama peci dulu, kami bawa apa tidak. Kalau semua sudah membawa kelengkapan shalat, baru dimulai pelajaran”.⁷³

Hasil wawancara dengan siswa ADS mengatakan :

“ sebelum memulai pelajaran, ibu memeriksa dulu apa kami sudah membawa mukena atau tidak. Semua peralatan shalat diperiksa sebelum masuk ke pelajaran”.⁷⁴

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat akan memulai pelajaran guru terlebih dulu memeriksa kelengkapan peralatan shalat siswa. Setelah guru memastikan bahwa semua siswa sudah membawa semua perlengkapan shalat, barulah pelajaran dimulai.⁷⁵

b) Bentuk bimbingan yang dilaksanakan disekolah

Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa secara bertahap, mulai dari kegiatan sebelum pelajaran, memberikan ceramah materi

⁷² Hasil wawancara dengan subjek penelitian ibu SW , pada tanggal 22 mei 2015

⁷³ Hasil wawancara dengan informan ADS, tanggal 22 mei 2015

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan ARP, tanggal 22 mei 2015

⁷⁵ Hasil observasi, tanggal 12 juni 2015

serta mempraktekan langsung materi yang sedang dipelajari tentang kesesuaian gerakan dan bacaan shalat kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru SW :

“Dalam membimbing siswa untuk menyesuaikan gerakan dan bacaan shalat, sebagai guru kami biasanya memberikan contoh terlebih dahulu, agar siswa dapat mengikutinya dengan mudah. Siswa di ingatkan untuk mempersiapkan peralatan shalat seperti saung, mukena, sajadah, kopiah dan karpet. Setelah guru memberikan contoh gerakan dan bacaan shalat, siswa akan diminta untuk mengulangnya satu persatu sehingga guru dapat melihat letak kesalahan gerakan dan bacaan shalat siswa serta memberikan siswa arahan”.⁷⁶

Dari hasil wawancara kepada guru PAI SDN- 10 Palangka dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat dengan memberikan beberapa tahapan, guru membimbing siswa mempersiapkan peralatan shalat seperti sarung, mukena, sajadah, kopiah dan karpet. Setelah selesai menyiapkan persiapan pengajaran guru memberikan beberapa ulasan tentang gerakan dan bacaan shalat, setelah selesai memberikan pembelajaran, guru juga memberikan contoh dengan cara mempraktekan gerakan dan bacaan shalat kepada siswa untuk dipelajari.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa orang siswa sebagai informan, guru memberikan bimbingan dari sebelum memasuki pelajaran sampai pada saat memberikan penilaian kepada siswa. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang siswa :

⁷⁶ Wawancara dengan ibu SW, jum'at 22 mei 2015

Wawancara dengan siswa CMM :

“ bimbingan yang guru berikan biasanya memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan, guru juga memberikan kami contoh atau praktek langsung tentang materi yang sedang diajarkan, dan memberikan penjelasan berulang-ulang sampai kami paham”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan siswa GAF:

“ Guru biasanya memberikan bimbingan tentang materi yang diajarkan dengan cara memberikan ceramah dikelas, serta praktek atau contoh didepan kelas, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum mengerti untuk bertanya serta menguji kemampuan siswa dan mengarahkan siswa saat salah”.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan bimbingan secara bertahap dengan menggunakan metode demonstrasi atau praktek kepada siswa.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas 3 SDN- 10 Palangka tentang bagaimana bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat yang dilakukan guru di saat pelajaran. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa menggunakan suatu metode agar tujuan didalam pembelajaran dapat dicapai. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi dimana setelah guru memberikan ceramah pelajaran yaitu tentang gerakan dan bacaan shalat kepada siswa guru juga mempraktekan langsung didepan kelas agar siswa dapat melihat langsung dan

⁷⁷ Wawancara dengan informan CMM, tanggal 22 mei 2015

⁷⁸ Wawancara dengan informan GAF, tanggal 22 mei 2015

mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya dan menjelaskan secara berulang-ulang kepada siswa.⁷⁹

- c) Teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

Teknik penilaian yang digunakan guru didalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat adalah penilaian langsung, siswa di pinta maju kedepan kelas satu persatu untuk mempraktekan gerakan dan bacaan shalat.

Hasil wawancara dengan ibu SW :

“ Siswa dipinta mempraktekan langsung kesesuaian gerakan dan bacaan shalat didepan kelas, guru akan memberikan penilaian bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat yang tepat dan hapalan bacaan shalat siswa”.⁸⁰

Hasil wawancara dengan siswa ADS :

“ Nilainya ditentukan guru, biasanya ada praktek langsung didepan kelas”.⁸¹

Hasil wawancara dengan siswa CMM :

“ Biasanya dsuruh shalat satu persatu kedepan kelas, disuruh menghafal bacaan shalat juga”.⁸²

⁷⁹ Observasi di kelas 3 SDN- 10 Palangka, tanggal 12 juni 2015

⁸⁰ Wawancara dengan ibu SW, tanggal 22 mei 2015

⁸¹ Wawancara dengan siswa ADS, tanggal 22 mei 2015

⁸² Wawancara dengan siswa CMM, tanggal 22 mei 2015

Dari hasil wawancara kepada guru dan siswa SDN- 10 Palangka dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat dengan memberikan beberapa tahapan, guru membimbing siswa mempersiapkan peralatan shalat seperti sarung, mukena, sajadah, kopiah dan karpet. Setelah selesai menyiapkan persiapan pengajaran guru memberikan beberapa ulasan tentang gerakan dan bacaan shalat, setelah selesai memberikan pembelajaran, guru juga memberikan contoh dengan cara mempraktekan gerakan dan bacaan shalat kepada siswa untuk dipelajari. Setelah siswa sudah diberikan penjelasan dan contoh gerakan dan bacaan shalat, guru kemudian meminta siswa untuk maju kedepan kelas mempraktekan gerakan dan bacaan shalat satu persatu sehingga guru dapat mengetahui tingkat kesulitan siswa masing-masing.

2. Metode yang digunakan guru dalam bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat

Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa guru perlu suatu metode pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memudahkan siswa untuk memahami penjelasan dari guru. Pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk kesesuaian gerakan dan bacaan shalat sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kesesuaian gerakan dan bacaan shalat, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SDN- 10 palangka ibu SW. Menurut beliau :

“ kami para guru menggunakan suatu metode pembelajaran dalam memberikan materi kepada siswa, agar siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan yang kami berikan. Dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat guru menggunakan metode demonstrasi, dimana guru memperagakan langsung materi yang diberikan kepada siswa sehingga lebih mudah bagi siswa”.⁸³

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Metode ini digunakan untuk memberikan kesan mendalam terhadap materi yang diberikan, dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat, guru memberikan praktek terlebih dulu yang kemudian diamati dan diperhatikan oleh siswa. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih jelas memahaminya dan lebih antusias didalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu SW :

“Dalam membimbing siswa untuk menyesuaikan gerakan dan bacaan shalat, sebagai guru kami biasanya memberikan contoh terlebih dahulu, agar siswa dapat mengikutinya dengan mudah. Siswa di ingatkan untuk mempersiapkan peralatan shalat seperti saung, mukena, sajadah, kopiah dan karpet. Setelah guru memberikan contoh gerakan dan bacaan shalat, siswa akan dipinta untuk mengulangnya satu persatu sehingga guru dapat melihat letak kesalahan gerakan dan bacaan shalat siswa serta memberikan siswa arahan”.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan ibu SW, jum'at 22 Mei 2015

⁸⁴ Wawancara dengan ibu SW, tanggal 22 mei 2015

- a. Minat siswa dalam dalam pelaksanaan bimbingan gerakan dan bacaan shalat

Guru menggunakan metode demonstrasi pada saat melaksanakan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dengan lebih baik terutama didalam bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat. Terbukti dengan menggunakan metode demonstrasi dalam bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat, siswa menjadi lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Hasil wawancara dengan guru SW :

“ Siswa menjadi lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam memperhatikan penjelasan dari guru dengan menggunakan metode demonstrasi dimana guru mempraktekan langsung kesesuaian gerakan dan bacaan shalat kepada siswa untuk diperhatikan secara langsung”.⁸⁵

Hasil wawancara dengan siswa ARP :

“ Dengan praktek langsung dari guru, kami menjadi lebih mudah memahami pelajaran, dan pelajarann menjadi tidak membosankan”.⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan ibu SW, tanggal 22 mei 2015

⁸⁶ Wawancara dengan informan siswa ARP, tanggal 22 mei 2015

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat membantu guru untuk lebih baik lagi didalam memberikan materi pembelajaran bimbingan dan gerakan shalat. Menggunakan metode demonstrasi membuat siswa menjadi lebih antusias didalam menerima pembelajaran, siswa juga menjadi lebih mudah mengerti dan paham dengan materi yang diberikan karena di peragakan langsung oleh guru untuk diamati oleh siswa. Meski masih ada sebagian siswa yang belum hapal bacaan shalat, guru memberikan pembelajaran berulang- ulang kepada siswa agar semua siswa dapat memahami dengan baik kesesuaian gerakan dan bacaan shalat menggunakan metode demonstrasi. Pemberian materi secara langsung melalui praktek membuat siswa lebih antusias, jelas pembelajaran menggunakan metode ini membuat minat siswa terhadap pelajaran menjadi lebih tinggi.

- b. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan bimbingan gerakan dan bacaan shalat

Ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam memberikan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat kepada siswa kelas 3 SDN- 10 Palangka, selain karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda, alokasi waktu juga menjadi kendala paling

berpengaruh didalam memberikan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat.

Hasil wawancara dengan ibu SW :

“ Tidak semua siswa dapat menghafal bacaan shalat dengan benar meski sudah banyak dari mereka yang sudah hafal bacaan shalat dan kesesuaian gerakannya. Bagi siswa yang belum memahami dan hafal gerakan dan bacaan shalat, sebagai guru kami memberikan pembelajaran secara berulang-ulang sampai siswa memahami semua kesesuaian gerakan shalat dan hafal bacaan shalat, hal ini membuat banyak nya waktu yang diperlukan guru, sehingga alokasi waktu terkadang menjadi kendala didalam pembelajaran”.⁸⁷

Hari jum'at tanggal 12 juni 2015, peneliti melakukan observasi di kelas 3 SDN- 10 palangka. Sebelum memulai pelajaran, guru tampak memeriksa kesiapan siswa didalam mengikuti pelajaran, karena hari ini guru memberikan bimbingan gerakan dan bacaan shalat, guru memeriksa apakah siswa membawa peralatan shalat. Setelah memastikan siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran, guru memberikan ceramah terhadap materi yang diajarkan, guru membimbing siswa menghafalkan gerakan dan bacaan shalat, setelah siswa sudah memahami semua yang dijelaskan guru, guru mempraktekan gerakan dan bacaan shalat di depan kelas, dengan cara praktek langsung guru, siswa menjadi lebih antusias di dalam mengikuti pelajaran. Siswa diminta maju kedepan mempraktekan gerakan dan bacaan shalat yang sudah dijelaskan dan juga di praktekkan oleh guru. Guru

⁸⁷ *Ibid, Hal 59*

memberikan abimbingan juga membantu siswa yang mempraktekan kedepan kelas satu persatu secara berulang-ulang samapi siswa tersebut mengerti. Terlihat dari observasi yang berlangsung, alokasi waktu menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar tersebut karena siswa harus maju satu persatu kedepan.⁸⁸

Maka dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu menjadi kendala dalam memberikan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat bagi siswa.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis dan membahas dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan pada pelaksanaan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat siswa kelas 3 SDN- 10 Palangka

1. Pelaksanaan Bimbingan Kesesuaian Gerakan Dan Bacaan Shalat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 10 Palangka

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat dilakukan guru dengan sangat baik sesuai tahapannya. Guru membimbing siswa mulai dari menyiapkan peralatan shalat seperti sarung, mukena, sajadah, kopiah dan karpet. Guru juga memberikan ceramah dan memperagakan tentang kesesuaian gerakan dan bacaan shalat agar siswa dapat memahami gerakan dan menghafal bacaan

⁸⁸ Observasi di kelas 3 SDN- 10 Palangka, jumAt 12 juni 2015

shalat. Guru memberikan bimbingan dengan mengarahkan siswa dalam menghafal bacaan shalat sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dan memberikan arahan kepada siswa yang masih belum bisa menghafal bacaan shalat. Menurut Oemar Hamalik Bimbingan diberikan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasehat dan sebagainya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan.⁸⁹

Siswa yang masih belum bisa memahami kesesuaian dan gerakan dalam bacaan shalat diberikan penjelasan secara berulang-ulang oleh guru sampai siswa memahami betul dan hafal bacaan shalat. Siswa dibimbing hingga bisa memahami kesesuaian gerakan dan bacaan shalat dengan baik. Hal ini sesuai dengan definisi bimbingan yaitu suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁹⁰

Bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat untuk kelas 3 SDN-10 Palangka diberikan sejak dini agar dapat dipahami oleh siswa siswa bahwa shalat adalah suatu ibadah yang harus dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh gambaran dalam tata cara pelaksanaan shalat terutama

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, H.199-200

⁹⁰ Jumhur Dan Muh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975, H. 28

kesesuaian gerakan shalat dan bacaan shalat. Hal ini sesuai dengan teori belajar E. L. Thorndike : *Law of exercise* tentang prinsip belajar yang umumnya dilakukan secara berkali-kali sejak dini sehingga akan memperkuat stimulus dan respon siswa.⁹¹

2. Metode yang digunakan guru dalam bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat

Dalam pembelajaran kesesuaian gerakan dan bacaan shalat, guru menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan dari materi yang diajarkan dapat dicapai. Karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.⁹²

Metode yang digunakan guru dalam bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat adalah metode demonstrasi, dimana guru memberikan penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi yang sedang dipelajari.⁹³ Hal ini sesuai dengan cara pengajaran yang dilakukan guru dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat dimana guru memberikan peraga langsung kepada siswa tentang materi yang diajarkan.

Penggunaan metode demonstrasi yang diberikan kepada siswa dalam bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat membuat siswa lebih

⁹¹ Sri esti wuryani djiwandono, *psikologi pendidikan*, jakarta: gramedia, 2004, h. 126-127

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, H. 85

⁹³ *Ibid*

antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam memperhatikan penjelasan guru karena materi di berikan dengan vimbangan dan peraga langsung dari guru untuk diamati siswa. Pembelajaran secara praktek langsung membuat siswa lebih mudah memahaminya. Siwa juga menjadi lebih aktif selama pembelajaran mengikuti jalannya pembelajaran dilakukan dengan cara siswa mendengarkan penjelasan materi, mencatat hal-hal penting, mengamati, mencontohkan dan mempraktikkan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat.⁹⁴

⁹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, H. 85